**INOVASI PELAYANAN JEMPUT BOLA**

**DALAM MENINGKATKAN KTP- el**

**PADA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL**

**KABUPATEN NABIRE PROVINSI PAPUA TENGAH**

Valentino Miakel Tebai

NPP. 30.1507

*Asdaf Kabupaten Nabire, Provinsi Papua Tengah*

*Program Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil*

 Email: valentino01tebai@mail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Djouhari Kansil, M.Pd

**ABSTRACT**

**Problems/Background (GAP):** The Electronic Identity Card is a residence document that must be owned by everyone at the age of 17, in Nabire Regency the number of e-KTP ownership is still low, in an effort to increase e-KTP ownership The Population and Civil Registry Office carry out an innovative Pick-up Ball service to make it easier for the community. However, it turns out that the Pick Up Ball service still has problems in terms of geography, network, human resources, and lack of public awareness **Purpose:** The aim of this research is to find out and analyze the innovation of pick-up-ball services in increasing e-KTP ownership in Nabire Regency. **Methods:** This study uses descriptive qualitative methods and analysis of innovation according to Rogers' theory. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. **Results/Findings**: shows that the innovation of the Pick-up Ball service in increasing KTP-el ownership in Nabire Regency is quite good, so that it is still necessary to improve services to achieve the goal of increasing ownership of Electronic Identity Cards in Nabire Regency through the Pick-up Ball innovation that can run effectively. **Conclusion:** In order to increase e-KTP ownership in Nabire Regency, the innovation of Pick-up Ball is measured through Menuru Rogers' Innovation Theory which has 5 dimensions and all have been achieved except for the dimension of complexity which still has obstacles so that the implementation of Pick-up-Ball services is quite innovative and effective. Researchers also suggest that local governments can also carry out education programs for the community in a planned manner, the population and civil registration services can also program their own office training and in maximizing ball pick-up services for employees and existing infrastructure must increase discipline and responsibility

Keywords: Innovation, Pick Up the Ball, KTP-*el*

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Kartu Tanda Penduduk Elektronik meupakan Dokumen kependudukan yang wajib diiliki oleh setiap orang pada saat berusia 17 Tahun, di Kabupaten Nabire jumlah kepemilikan KTP-el masih rendah, dalam upaya meningkatkan kepemilkan KTP-el Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil melakukan sebuah inovasi pelayanan Jemput Bola unutk memudahkan masyarakat. Namun ternyata pelayanan Jemput Bola masih memiliki kendala baik secara letak geografi, jaringan, sumber daya manusia, dan kurangnnya kesadaran masyarakat **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis inovasi pelayanan Jemput Bola dalam Meningkatkan kepemilkan KTP-el di Kabupaten Nabire di Kabupaten Nabire. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif deskriptif dan analisis terhadap inovasi menurut Teori Rogers. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** menunjukan bahwa inovasi pelayanan Jemput Bola dalam meningkatkan kepemilikan KTP-el Kabupaten Nabire sudah cukup baik, sehingga tetap perlu dilakukan peningkatan pelayanan untuk mencapai tujuan peningkatan kepemilikan Kartu tanda penduduk Elektronik di Kabupaten Nabire melalui inovasi Jemput Bola dapat berjalan secara efektif.. **Kesimpulan:** Dalam rangka meningkatkan kepemilikan KTP-el di Kabupaten Nabire inovasi Jemput Bola diukur melalu Teori Inovasi Menuru Rogers memiliki 5 dimeni dan semua telah tercapai kecuali dimensi kerumitan yang masih memiliki kendala sehingga pelaksanaak pelayanan Jemput Bola sudah cukup inovatif dan efektif. Peneliti juga menyarankan agar pemerintah daerah juga dapat melaksanakan program edukasi kepada masyarakat secara terencana , dinas kependudukan dan pencatatan sipil juga dapat memprogramkan pelatihan kantor sendiri dan dalam memaksimalkan pelayanan jemput bola tenaga pegawai dan sarana prasarana yang sudah ada harus meningkatkan disiplin dan tanggung jawab

**Kata kunci: Inovasi, Jemput Bola, KTP*-el***

1. **PENDAHULUAN**
	1. **Latar Belakang**

Memasuki era digitalisasi dan semakin berkembangannya teknologi membuat membuat masyarakat semakin membutuhkan pelayanan yang tepat dan cepat. Keadaan ini membuat Pemerintah terus berupaya melakukan berbagai inovasi di segala Bidang, dengan tujuan agar memenuhi dan melayani kebutuhan masyarakat dan memuaskan masyarakat. Saat ini di Indonesia, pelayanan public masuk dalam kategori buruk. Berdasarkan data triwulan I Tahun 2022 yang dikeluarkan Ombudsman RI, Jumlah laporan/pengaduan publik yang diterima atas dugaan salah urus atau maladministrasi di sektor public, Naik Sampai dengan 2.706 laporan/pengaduan. berdasarkan substansi yang memiliki jumlah laporan tertinggi adalah administrasi kependudukan, dengan jumlah laporan 631, dan jika dibagi secara provinsi dimana Provinsi Papua mendapat laporan pada triwulan I, sebanyak 8 laporan pada tahun 2022( Laporan Triwulan I Ombudsman RI Tahun 2022). Merujuk dari Laporan Ombudsman RI bahwa tingginya tindakan maladministrasi di Bidang administrasi pelayanan publik yang menghambat masyarakat terkadang di Bidang pelayanan agar memenuhi kebutuhan dasar salah satunya dalam kepemilikan KTP-el, Salah satu instansi Pemerintah penyelenggara pelayanan publik Bidang pelayanan administrasi adalah Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang memberikan pelayanan di Bidang Administrasi Kependudukan, Pelayanan Administrasi Kependudukan juga meliputi pembuatan Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP), Akta kelahira, Kartu identitas Anak (KIA), dan Akta perkawinan.

 Kabupaten Nabire adalah merupakan kabupaten yang juga merupakan Daerah Otonom Baru, yang dimekarkan dari Provinsi Papua sekarang Provinsi Papua Tengah. Kabupaten Nabire berada dikawasan Teluk Cendrawasih dan Samudra Pasifik, penduduk yang berada di Kabupaten Nabire berjumlah 172,920,secara administrasi pada tahun 2012 luas wilayah Kabupaten Nabire adalah 12.075,00 $km^{2}$ dan Kabupaten Nabire terdiri dari 15 Distrik,72 Kampung dan 9 Kelurahan ( BPS Kabupaten Nabire 2022). Kabupaten Nabire yang terbagi menjadi 3 (tiga) zona : zona kepulauan, zona pesisir, dan zona lereng atau pegunungan, yang mempunyai kendala tersendiri dalam mencapai pusat payanan. Zona kepulauan harus menggunakan speedboat atau perahu untuk menuju distrik terdekat lalu mengunakan mobil, menuju pusat pelayanan walaupun itu masih juga terkendala dalam jaringan,

zona pesisir ada beberapa distrik yang memiliki jarak yang jauh dari tempat pelayanan sedangkan, zona pegunungan memiliki kendala dalam jarak tempuh yang sangat jauh, jaringan yang kurang memadai, transportasi menuju ke pusat pelayanan, dan ada beberapa kampung yang tidak dapat ditempuh dengan kendaraan. Jumlah kepemlikan KTP-el Tahun 2022, dari wajib memiliki KTP-el sebanyak 120.589, yang memiliki KTP-el 92.308 dan belum memiliki KTP-el 28.281 Jiwa (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2022 ). jumlah kepemlikan dokumen kependudukan berupa KTP-el masih tergolong rendah jika di presentasekan masih dibawah 80% yaitu sebanyak 76,55%. Selain itu dalam rencana Pemilu dan Pilkada Serentak Tahun 2024, Pemerintah melalui Wakil Mentri dalam Negeri mengeluarkan Surat Edaran Kementrian Dalam Negeri Nomor 470/6973/SJ Tahun 2022 Tentang Percepatan Perekaman KTP Elektonik, yang isinya menginstruksikan bahwa segera dilakukan percepatan perekaman KTP-el melalui layanan Jemput Bola di beberapa kabupaten yang memilki cakupan dokumen kependudukan dibawah 80% salah satunya adalah Kabupaten Nabire

Layanan Jemput Bola merupakan Layanan yang dilakukan oleh Tim yang dibentuk oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Nabire dalam mencapai dan untuk melayani orang-orang yang tinggal jauh dari pusat layanan dan memiliki akses terbatas ke layanan. Tujuan dari layanan Jemput Bola adalah agar masyarakat jauh dari pusat pelayanan mendapat pelayanan dan terjamin hak hak dasarnya

* 1. **Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan Inovasi Layanan Jemput Bola dalam melakukan pelayanan. Faktor geografi merupakan salah satunya. Banyak masyarakat yang belum memiliki KTP-el dikarena kondisi geografi yang membuat masyarakat harus mengeluarkan biaya yang cukup besar agar mendaptkan pelayanan di kantor pusat pelayanan hal ini juga sejalan dengan data BPS Kabupaten Nabire bahwa 15 Distrik yang memiliki jarak jauh paling jauh Distrk Siriwo dengan jarak 100 $km^{2 }$, dan yang paling dekat Distrik Nabire Barat 13 $km^{2 }$, padahal KTP-el mrupakan salah satau dokumen yang wajib dimiliki oleh Masyarakat yang berusia diatas 17 tahun, karena karena KTP-el menggunakan Nomor Induk Kependudukan dan unutk mengakses atau mendpatkan pelayanan dasar masyaraat harus melapirkan NIK tau tidak KTP-el. Kurangnnya kesadaran masyarakat unutk memiliki KTP-el hal ini yang terkadang menjadi permasalahan berikutnya, masayarakat yang sudah berumur 17 tahun yang sudah seharusnya memiliki KTP-el, memilih untuk tidak mengurusnya karena terkendala biaya transportasi dan untuk beberapa distrik yang belum adanya aktivitas yang berhubungan langsung dengan KTP-el akhirnya masyarakat merasa belum harus mengurus KTP-el.

* 1. **Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks Inovasi Layanan jemput bola maupun Konteks Kartu Tanda Penduduk Elektronik. Penelitian M. Aldiasyah, A. Winarsih berjudul Inovasi pelayanana KTP Elektonik melalui aplikasi temanggung Gandem pada masa pandemic COVID-19 menemukan bahwa aplikasi ini memiliki hal baru dalam pelayanan KTP elektronik yaitu sistem pelayanan, jenis pelayanan, sistem antrian (Aldiasyah dan A. Winarsih, 2022). Penelitian Brianda, A Hasan dengan judul Efektifitas Pelayanan Jemput Bola Kartu Identitas Anak (Kia) Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh menemukan bahwa Kajian menemukan cukup banyak penduduk usia 0-17 kurang dari 1 hari di kota Payakumbuh yang memiliki kartu tanda pengenal anak (KIA) dan hampir memenuhi syarat kepemilikan KIA Hasilnya bahwa Efektivitas pelayanan Jemput Bola kartu identitas anak dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat sudah cukup efektif karena dari 5 (lima) dimensi yang digunakan, 4 (empat) dimensi sudah terlaksana dengan cukup efektif dan 1 dimensi belum efektif yaitu dimensi mutu atau kualitas (Briandi dan Hasan, 2022). Penelitian milik Niza Rika dwi inka sari Meirinawati yang berjudul Inovasi Pelayanan “Si Jaran Ijo” (Jemput Bola Rentan Adminduk Iso Jujuk Omah) Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Blitar menunjukan bahwa dari lima variable yaitu produk, proses, organisasi, komunikasi didapati bahwa masyarakat sangat antusias dengan inovasi ini karena inovasi ini menjangkau masyarkat rentan dari desa ke kelurahan dan prosesnya cepat dan mudah (Niza rika dwi inka sari,Meirinawati, 2022).

* 1. **Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang lebih luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi diLokus Penulis.

* 1. **Tujuan.**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu :

* + - 1. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan Inovasi Pelayanan Jemput Bola Dalam Meningkatkan KTP-el Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nabire Provinsi Papua Tengah
			2. Untuk mengetahui apa saja factor penghambat Inovasi Pelayanan Jemput Bola Dalam Meningkatkan KTP-el Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nabire Provinsi Papua Tengah
			3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi factor penghambat Inovasi Pelayanan Jemput Bola Dalam Meningkatkan KTP-el Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nabire Provinsi Papua Tengah
1. **METODE**

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif sebab peneliti fokus dalam menggambarkan peristiwa yang terjadi dilapangan secara sistematis, logis, objektif dan benar-benar terjadi, agar dapat dipahami setiap fakta yang terjadi guna mendapatkan kesimpulan atas permasalahan yang terjadi. Operasionalisasi konsep sesuai dengan yang ada pada kerangka berpikir dengan menggunakan teori dari Rogers dalam Yogi Suwarno (2008 : 17-18) untuk mengurukur Inovasi layanan Jemput Bola dalam meningkatkan KTP-el di Dinas Kependudukan dan Pencatatan SIpil Kabupaten Nabire.

Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa kata-kata lisan maupun tertulis dan benda-benda yang telah diteliti oleh peneliti dalam suatu penelitian sampai detail agar dapat dimengerti makna yang ada dalam dokumen atau benda tersebut. Jadi sumber data yang akan diteliti tersebut harus data yang asli dan memperoleh bukti yang kuat adanya. Menurut sugiyono (2014:137) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai seting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Apabila dilihat dari setingnya, data dapat dikumpulkan pada seting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, disekolah dengan tenaga pendidik dan kependidikan, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan dan lain- lain”. Berdasarkan data tersebut, tentunya data yang diperoleh haruslah sesuai dengan fakta sehingga dapat menjadi referensi yang akan menimbulkan beberapa klasifikasi data.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil informan dengan Teknik purposive sampling dan insidental sampling sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:218-219) bahwa purposive sampling merupakan Teknik pengambilan sampel sesuai dengan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dan insidental sampling adalah Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu jika orang tersebut berkaitan dengan penelitian dan cocok sebagai sumber data.

Sugiyono (2014:62) mengemukakan bahwa, ‟setiap peneliti harus dapat menyajikan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara kuesioner (angket) atau dokumen”. Prinsip dasar penyajian data adalah komunikasi dan kelengkapan, dalam artian data yang disajikan dapat menarik perhatian pihak lain untuk membacanya dan dengan mudah memahami isinya. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari skor jawaban masyarakat dan data kualitatif dari jawaban wawancara.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan Rogers dalam Yogi Suwarno (2008:17-18) Inovasi memiliki lima karakteristik diantaranya :

* + - 1. Relative Advantage atau keuntungan relatif
			2. Compability atau kesesuaian
			3. Complexity atau kerumitan
			4. Triability atau Kemungkinan dicoba
			5. Observability atau Kemudahan diamati

Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

1. **Inovasi Pelayanan Jemput Bola Dalam Meningkatkan KTP- el Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nabire**
2. **Relative Adventage atau Keuntungan relative**

Keuntungan relative menggambarkan bahwa inovasi dinas kependudukan dan pencatatan sipil Kabupaten Nabire dalam kegiatan pelayanan perekaman KTP-el melalui Layanan Jemput Bola Harus mempunyai nilai lebih dari inovasi sebelumnya . Maksud dalam dimensi ini adalah nilai dari kebaharuan dan manfaat yang dirasakan dari jenis Layanan Jemput Bola dalam peningkatan jumlah kepemilikan KTP-el. Berdasarkan Hasil wawancara dan observasi yang Peneliti lakukan dengan ini Peneliti menyimpulkan bahwa ide inovasi layanan Jemput Bola sudah baik dalam pelaksanaannya karena permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam pembuatan KTP-el dapat teratasi. Karena masyarakat yang bertempat tinggal di kepualauan bermayoritaskan Nelayan begitu juga masyarakat di dataran tinggi yang bermata pencarian yaitu petani atau pekebun oleh karena itu ide inovasi Jemput Bola sngat sesuai dengan mata pencarian masyarakat sehingga masyarakat tidak terlalu kehilangan waktu yang lama untuk mengujungi tempat pusat pelayanan dan dapat terhindar dari pelayanan yang berbelit belit, rame di Kantor Disdukcapil juga tidak perlu untuk mengeluarkan biaya yang tinggi untuk menyew atau menaiki angkutan umum maupun speedboat.

1. **Compability atau kesesuaian**

Sebuah inovasi juga harus mempunyai sifat kompatibel atau kesesuaian dengan inovasi yang digantinya. Inovasi pelayanan Jemput Bola yang dilaksanakan Disdukcapil adalah pelayanan dalam peningkatan kepemilikan dokumen kependudukan dari Distrik ke Distrik, Maksud dari dimensi ini adalah inovasi pelayanan Jemput Bola yang dilakukan juga harus sesuai dengan keinginan yang dibutuhkan masyarakat dan sesuai dengan kondisi dan latar belakang masyarakat. Dari penjelasan-penjelasan diatas dan juga hasil observasi Peneliti di lapangan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Layanan Jemput Bola sudah sesuai dengan keinginan yang dibutuhkan masyarakat, sehingga masyarakat dapat merasakan pelayanan dengan mudah dalam mengurus KTP-el dan Dokumen Kepndudukan yang dbutuhkan. Layanan Jemput Bola mempunya sifat yang kompatibel sehingga dapat menyesuaikan terhadap keinginan dan kebutuhan masyarakat.

1. **Complexity atau Kerumitan**

Salah satu karakteristik inovasi yaitu Complexity atau Kerumitan, Inovasi baru cenderung memiliki kerumitan dari pada pelayanan sebelumnya, Karena pelayanan sebelumnya hanya dilakukan di Kantor dan beberapa tahun kebelakang Disdukcapil melakukan Layanan Jemput Bola ke Distrik yang berada di Kabupaten Nabire. Berdasarkan temuan Peneliti dilapangan kurangnya disiplin dan keterbatasan sumber daya manusia menjadi kendala dalam pelayanan Jemput Bola, untuk 15 Distrik kecuali Distrik Menou dan Distrik Dipa pemahaman masyarakat cukup baik mengenai pentingnnya dokumen kependudukan dalam hal ini kepemilikan KTP-el.

1. **Triability atau Kemungkinan dicoba**

Suatu inovasi juga hanya bisa diterima apabila telah teruji dan terbukti mempunyai keuntungan atau nilai lebih dibandingkan dengan inovasi yang lama, tujuannya agar inovasi tersebut dapat terbukti dapat memberikan dampak positif atau tidak. Berbagai hasil wawancara diatas, jika dikaitkan dengan teori yang relevan makan Peneliti dapat menyimpulkan bahwa indikator Triability atau Kemungkinan dicoba cukup baik dalam artian berdasarkan laporan telah teruji terjadinya peningkatan perekaman KTP-el per tahun, dan untuk sosialisasi perlu ditingkatkan agar kesadaran masyarakat secara menyeluruh belum tumbuh tentang pentingnya memiliki Dokumen Kependudukan dalam hal ini yaitu KTP-el

1. ***Observability* atau Kemudahan diamati**

Inovasi harus terlihat dalam arti bagaimana inovasi tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang lebih baik. Inovasi dapat diidentifikasi melalui kejelasan metode operasi atau prosedur dan keberadaan permukaan atau sarana prasarana yang mendukung inovasi. masyarakat sangat terbantu dan merasakan kemudahan dalam proses penerbitan dokumen kependudukan melalui pelayanan Jemput Bola. Mengacu pada hasil wawancara dan observasi diatas Peneliti meyimpulkan bahwa dari indicator Observability atau kemudahan diamati melalui prosedur Jemput Bola dan sarana utama pelayanan Jemput Bola sangat membantu masyarakat dalam memperoleh dokumen kependudukan. Untuk sarana utama, telah disediakan cukup memadai sehingga lebih mendukung terlaksananya pelayanan Jemput Bola. Didukung dengan prosedur yang memudahkan pembuatan dokumen kependudukan sehingga tidak mempersulit masyarakat dan ini akan menambah cepatnya proses peningkatan kepemilikan KTP-el di Kabupaten Nabire

1. **Diskusi** **Temuan Utama Penelitian**

Penelitian M. Aldiasyah, A. Winarsih berjudul Inovasi pelayanana KTP Elektonik melalui aplikasi temanggung Gandem pada masa pandemic COVID-19 menemukan bahwa aplikasi ini memiliki hal baru dalam pelayanan KTP elektronik yaitu sistem pelayanan, jenis pelayanan, sistem antrian.

Penelitian W. Brianda, A Hasan dengan judul Efektifitas Pelayanan Jemput Bola Kartu Identitas Anak (Kia) Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh menemukan bahwa Kajian menemukan cukup banyak penduduk usia 0-17 kurang dari 1 hari di kota Payakumbuh yang memiliki kartu tanda pengenal anak (KIA) dan hampir memenuhi syarat kepemilikan KIA. Hasilnya bahwa Efektivitas pelayanan Jemput Bola kartu identitas anak dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat sudah cukup efektif karena dari 5 (lima) dimensi yang digunakan, 4 (empat) dimensi sudah terlaksana dengan cukup efektif dan 1 dimensi belum efektif yaitu dimensi mutu atau kualitas.

Penelitian milik Niza Rika dwi inka sari Meirinawati yang berjudul Inovasi Pelayanan “Si Jaran Ijo” (Jemput Bola Rentan Adminduk Iso Jujuk Omah) Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Blitar menunjukan bahwa dari lima variable yaitu produk, proses, organisasi, komunikasi didapati bahwa masyarakat sangat antusias dengan inovasi ini karena inovasi ini menjangkau masyarkat rentan dari desa ke kelurahan dan prosesnya cepat dan mudah.

Pembaharuan temuan penelitian sebelumnya dari penelitian terdahulu yakni Layanan Jemput Bola yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nabire sangat diterima oleh masyarakat, hal ini juga sama dengan hasil penelitian dari Niza, Rika dwi inka sari, meirinawati (2022) dengan judul berjudul Inovasi Pelayanan “Si Jaran Ijo” (Jemput Bola Rentan Adminduk Iso Jujuk Omah) Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Blitar dengan hasil inovasi ini dapat menjangkau masyarakat rentan dari desa ke kelurahan dan prosesnya cepat dan mudah, sama seperti Inovasi Layanan Jemput Bola yang dilakukan Di Kabupaten Nabire

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang berpedoman pada teori dan hasil penelitian yang dilaksanakan tentang Inovasi Pelayanan Jemput Bola dalam Meningkatkan Kepemilikan KTP-el di Kabupaten Nabire dapat disimpulakn sebagai berikut

1. Inovasi pelayanan Jemput Bola dalam meningkatkan Kepemilikan KTP-el di Kabupaten Nabire diukur dengan menggunakan teori inovasi menurut pendapat Rogers adalah belum cukup baik. Karena dari 5 (lima) indikator yang ada yaitu keuntungan relatif (relative advantage), Kesesuaian ( Compability), Kerumitan (complexity), kemungkinan dicoba (triability), dan kemudahan diamati (observability) semua telah tercapai, kecuali Dimensi Kerumitan (complexity) yang masih memiliki kendala dalam inovasi Layanan Jemput Bola sehingga pelaksanaan Pelayanan Jemput Bola berdasarkan teori Rogers sudah cukup inovatif dan efektif . Tetapi belum berjalan secara baik karena masih memiliki kendala

2. Hambatan dan tantangan yang dialami selama pelaksanaan inovasi pelayanan Jemput Bola dalam peningkatan kepemilikan KTP-el di Kabupaten Nabire antara lain yaitu letak geografi dan jaringan,sosialisasi belum merata dikalangan masyarakat serta sumber daya manusia masih kurang di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nabire

3. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nabire dalam mengatasi hambatan yang tejadi adalah mengumpulkan masyarakat di Distrk terdekat, mengedukasi masyarakat saat pelayanan di lapangan, dan melibatkan seluruh pegawai dan tenaga honorer yang ada dalam melakukan pelayanan Jemput Bola.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi atau hanya di satu Distrik berkaitan dengan Inovasi Layanan Jemput Bola di Kabupaten Gowa untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

1. **UCAPAN** **TERIMA** **KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dina Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nabire Provinsi Papua Tengah serta jajaran, seluruh dosen mengajar, pembimbing dan penguji serta seluruh pihat yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

1. **DAFTAR PUSTAKA**

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif,Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

———. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Edisi ke19. Bandung: ALFABETA.

———. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: PT Alfabeta.

———. 2019. Metode Penelitian Dan Pengembangan. Bandung: ALFABETA.

Yogi Suwarno. 2008. Inovasi Di Sektor Publik. Jakarta: STIA-LAN Press.